

LAPORAN PENELITIAN



**PERSEPSI KEPUASAN MAHASISWA STIKES HANG TUAH
SURABAYA TENTANG PRAKTIK KLINIK
DI BERBAGAI RUMAH SAKIT DI
SURABAYA**

Disusun oleh :

DIYAH ARINI, SKep.,Ns.,M.Kes. (0710057602)

STIKES HANG TUAH SURABAYA

JULI 2016

ABSTRAK

PERSEPSI KEPUASAN MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA TENTANG PRAKTIK KLINIK DI BERBAGAI RUMAH SAKIT DI SURABAYA

Oleh :

Diyah Arini, Skep.,Ns.,M.Kes.

Pendidikan kesehatan yang berkualitas akan sangat mendukung terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu. Perawat adalah salah satu profesi kesehatan yang sangat berkompeten dalam peningkatan pelayanan kesehatan. Profesionalisasi mulai terbentuk mahasiswa keperawatan menjalani tahap praktek klinik keperawatan di Rumah Sakit. Pengalaman pembelajaran klinik di rumah sakit merupakan bagian penting dalam proses pendidikan mahasiswa keperawatan, karena memberikan pengalaman yang nyata kepada mahasiswa bagaimana cara memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Namun pada saat melakukan praktek keperawatan, menimbulkan berbagai persepsi hal tersebut dikarenakan ketidakpuasan terjadi pada mahasiswa yang bersangkutan. Ketidakpuasan ini timbul karena beberapa penyebab diantaranya seperti model bimbingan, lingkungan, jumlah tugas, dan harapan yang tidak pasti akan pendidikan tersebut.

Tujuan penelitian ini mengetahui persepsi kepuasan mahasiswa tentang praktek klinik keperawatan di rumah sakit Surabaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian rancangan deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel penelitian sebanyak 44 responden. Pengujian hipotesis menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas persepsi responden terhadap praktek klinik di rumah sakit Surabaya dalam kategori positif. Uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,140 yang disimpulkan, tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa tentang praktek klinik di rumah sakit yang ada di Surabaya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan dan rumah sakit untuk meningkatkan peran serta dari berbagai pihak untuk ikut bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas pembelajaran klinik keperawatan di Indonesia.

Kata kunci : Persepsi, Kepuasan, Praktek klinik

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun penelitian yang berjudul “Persepsi kepuasan mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya tentang praktek klinik di berbagai rumah sakit Surabaya” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Dalam kesempatan kali ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Kolonel Laut (K/W) Purnawirawan, Wiwiek Liestyningrum., M.Kep. selaku Ketua Sekoiah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk melaksanakan penelitian
2. Dya Sustrami, Skep.,Ns.,M Kes. selaku Kepala Program Studi Pendidikan DIII Keperawatan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menyiapkan responden
3. Puji Hastuti, M.Kep.selaku kepala Biro Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan arahan dan memberikan dukungan materi.
4. Seluruh responden mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi pengembangan keperawatan terutama dalam mempersiapkan mahasiswa melaksanakan praktek klinik di rumah sakit.

Surabaya, Juli 2016

Penulis

**PERSEPSI KEPUASAN MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA
TENTANG PRAKTIK KLINIK DI BERBAGAI RUMAH SAKIT
DI SURABAYA**

Oleh :

Diyah Arini, SKep.,Ns.,M.Kes.
Dosen Stikes Hang Tuah Surabaya
Diyaharini76@yahoo.co.id

ABSTRACT

Pendidikan kesehatan yang berkualitas akan sangat mendukung terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu. Perawat adalah salah satu profesi kesehatan yang sangat berkompeten dalam peningkatan pelayanan kesehatan. Profesionalisasi mulai terbentuk mahasiswa keperawatan menjalani tahap praktek klinik keperawatan di Rumah Sakit. Pengalaman pembelajaran klinik di rumah sakit merupakan bagian penting dalam proses pendidikan mahasiswa keperawatan, karena memberikan pengalaman yang nyata kepada mahasiswa bagaimana cara memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Namun pada saat melakukan praktek keperawatan, menimbulkan berbagai persepsi hal tersebut dikarenakan ketidakpuasan terjadi pada mahasiswa yang bersangkutan. Ketidakpuasan ini timbul karena beberapa penyebab diantaranya seperti model bimbingan, lingkungan, jumlah tugas, dan harapan yang tidak pasti akan pendidikan tersebut.

Tujuan penelitian ini mengetahui persepsi kepuasan mahasiswa tentang praktek klinik keperawatan di rumah sakit Surabaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian rancangan deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel penelitian sebanyak 44 responden. Pengujian hipotesis menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas persepsi responden terhadap praktek klinik di rumah sakit Surabaya dalam kategori positif. Uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,140 yang disimpulkan, tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa tentang praktek klinik di rumah sakit yang ada di Surabaya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan dan rumah sakit untuk meningkatkan peran serta dari berbagai pihak untuk ikut bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas pembelajaran klinik keperawatan di Indonesia.

Kata kunci : Persepsi, Kepuasan, Praktek klinik

*Perception Of Student Satisfaction Stikes Hang Tuah Surabaya About Clinical Practices
In Various Hospitals In Surabaya*

Diyah Arini, SKep.,Ns.,M.Kes.
Stikes Hang Tuah Surabaya
diyaharini76@yahoo.co.id

ABSTRACT

Quality health education will greatly support the implementation of quality health services. Nurses are one of the most competent health professions in the improvement of health services. Professionalization began to form nursing student through the stage of nursing clinical practice in the hospital. The clinical learning experience in the hospital is an important part of the nursing student's education process, as it provides a real experience to the students how to provide nursing care to the patients. However, when doing nursing practice, causing various perceptions of the matter because of dissatisfaction occurred in the student concerned. This dissatisfaction arises because of several causes such as the model of guidance, environment, number of tasks, and expectations that are not sure of the education. The purpose of this study to know the perception of student satisfaction about the practice of nursing clinics in Surabaya hospital.

The Method in this research use descriptive design research with cross sectional approach. The sample are 44 respondents. That are chosen by simple random sampling. Hypothesis testing using Chi Square test.

The result showed that majority of respondents perception on clinical practice in Surabaya hospital illness in positive category. Chi Square test test obtained p-value of 0,14, there is not difference in the perception of mahasiswa about clinical practice in hospital in Surabaya.

The results of this study can be an input for educational institutions hospital to increase the participation of various to take responsibility in improving the quality of nursing clinical learning in Indonesia.

Key words : Perception, satisfaction, clinical practice

Pendahuluan

Kepuasan (*satisfaction*) adalah perasaan senang atau kecewa yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk atau hasil terhadap ekspektasi mereka. Jika kinerja gagal memenuhi ekspektasi, pelanggan akan tidak puas. Jika kinerja sesuai dengan ekspektasi, pelanggan akan puas. Jika kinerja melebihi ekspektasi, pelanggan akan sangat puas atau senang (Kotler dan Keller, 2008). Rumah Sakit merupakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan merupakan lahan praktik yang digunakan

untuk melaksanakan pengalaman belajar klinik dalam bidang kesehatan. Pengalaman Belajar Klinik adalah suatu proses transformasi mahasiswa menjadi perawat profesional yang memberi kesempatan mahasiswa untuk beradaptasi dengan perannya sebagai perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan profesional pada pelayanan kesehatan klinik atau komunitas (Nursalam dan Effendi, 2012). Pengalaman belajar klinik di Rumah Sakit (di ruang keperawatan) terdapat beberapa kegiatan pembelajaran klinik, belajar klinik tersebut terdiri dari mahasiswa keperawatan. Di Surabaya

terdapat beberapa Rumah Sakit Pendidikan yang digunakan sebagai lahan praktik antara lain, RSAL Dr. Ramelan Surabaya, RS Jiwa Menur Surabaya, RS Haji Surabaya, dan RS Dr. Soewandi Surabaya. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui kepuasan mahasiswa terhadap praktik klinik antara lain “tingkat kepuasan bimbingan klinik mahasiswa keperawatan di Universitas Diponegoro Semarang” (Ropyanto dan Azizah, 2012) dan “faktor-faktor kepuasan mahasiswa praktek klinik keperawatan jiwa terhadap bimbingan *clinical instructor* di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya” (Asmah, 2011).

Berdasarkan penelitian Ropyanto dan Azizah (2012) di Universitas Diponegoro Semarang dengan jumlah responden 57 mahasiswa, didapatkan 36 responden (63,2%) puas atas pemenuhan dimensi *tangible* dalam bimbingan klinik, 31 responden (54,4%) puas atas pemenuhan dimensi *reliability* dalam bimbingan klinik, 29 responden (50,9%) puas atas pemenuhan dimensi *responsiveness* dalam bimbingan klinik, 36 responden (63,2%) puas atas pemenuhan dimensi *assurance* dalam bimbingan klinik, dan 31 responden (54,4%) puas atas pemenuhan dimensi *empathy* dalam bimbingan klinik. Data praktik klinik mahasiswa keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang sedang melakukan praktik klinik di RSAL Dr. Ramelan Surabaya, RS Jiwa Menur Surabaya, RS Haji Surabaya, RS Primasatya Husada Citra Surabaya dan RS Dr. Soewandi Surabaya diperkirakan sebanyak 113 mahasiswa. Berdasarkan laporan praktik klinik sebanyak 6 mahasiswa, 4 mahasiswa (66%) menyatakan puas dan 2 mahasiswa (34%) tidak puas terhadap pembelajaran klinik yang dilakukannya.

Proses pembelajaran klinik keperawatan mahasiswa harus dapat memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi yang sangat penting salah satu komponennya adalah pembelajaran klinik, karena komponen tersebut memberikan pengalaman yang nyata dan memberi

kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dalam praktik, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mengambil keputusan, serta berlatih tanggung jawab. Pada saat proses praktek klinik mahasiswa akan mulai beradaptasi lingkungan, para pembimbing serta metode yang diajarkan pada praktik klinik. Masing-masing rumah sakit akan memiliki tata tertib dan manajemen yang berbeda dalam proses pembimbingan mahasiswa. Tata aturan dan manajemen yang berbeda ini nantinya akan menimbulkan kenyamanan dan kepuasan yang berbeda pula, misalnya sarana prasarana yang tersedia, kategori pembimbing dan metode beserta model bimbingan yang diberikan. Mahasiswa memiliki persepsi kepuasan yang dapat memberikan output positif maupun negatif dalam diri pada saat pembelajaran praktik klinik yang dilakukannya. Persepsi kepuasan tersebut merupakan pengalaman panca indera menginterpretasikan sebuah rasa senang atau kecewa terhadap kesesuaian kinerja masing-masing rumah sakit tersebut. Kepuasan mahasiswa dapat dinilai dari lingkungan praktik klinik, pembimbing klinik, model dan metode bimbingan dengan harapan mahasiswa, dalam melakukan pembelajaran praktik klinik di pelayanan kesehatan (Nursalam, 2011; Nursalam dan Effendi, 2012).

Pembelajaran praktik klinik merupakan proses pengaplikasian pembelajaran teori oleh mahasiswa yang didapat saat di kelas dengan kenyataannya. Mahasiswa mendapat kesempatan beradaptasi terhadap perannya sebagai perawat profesional. Di dalam proses tersebut seharusnya di setiap instansi pelayanan kesehatan sebagai lahan praktik menyediakan lingkungan belajar tempat praktik yang memadai, mempersiapkan pembimbing klinik yang berkompeten, metode bimbingan beserta model bimbingan sesuai dengan kriteria agar tercapainya pembelajaran praktik klinik demi meningkatkan kepuasan mahasiswa keperawatan. Melihat latar belakang

tersebut, maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui “Persepsi Kepuasan terhadap Praktik Klinik Mahasiswa Stikes Hang Tuah Surabaya di berbagai Rumah Sakit di Surabaya”..

Bahan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan teknik *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang mengikuti praktik klinik nyata di berbagai Rumah Sakit di Surabaya sebanyak 49 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel dengan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang sedang mengikuti Praktik Klinik di RSAL Dr. Ramelan Surabaya, RS Jiwa Menur, RS Haji Surabaya, RS Dr. Soewandi Surabaya sebanyak 44. Variabel dalam penelitian ini adalah kepuasan mahasiswa terhadap praktik klinik di berbagai Rumah Sakit di Surabaya

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan pada masing-masing institusi pelayanan kesehatan yang terdiri dari pertanyaan tentang kepuasan lingkungan praktik klinik 5 pertanyaan, kepuasan pembimbing klinik 5 pertanyaan, dan kepuasan model bimbingan klinik 5 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan kepuasan pada soal nomor 1 merupakan *reliability* (keandalan), soal nomor 2 merupakan *responsiveness* (ketanggapan), soal nomor 3 merupakan *assurance* (jaminan), soal nomor 4 merupakan *empathy* (empati), soal nomor 5 merupakan *tangibles* (kenyataan). Kriteria penilaian jawaban apabila nilai 1 STS artinya sangat tidak setuju, nilai 2 TS artinya tidak setuju, nilai 3 N artinya

netral atau ragu-ragu, nilai 4 S artinya setuju, nilai 5 SS artinya sangat setuju. Kriteria skor yang dicapai, STS jika dapat menjawab dengan nilai 1-3, yaitu mahasiswa sangat tidak puas, TS jika dapat menjawab dengan nilai 4-6, yaitu mahasiswa tidak puas, N jika dapat menjawab dengan nilai 7-9, yaitu mahasiswa ragu-ragu, S jika dapat menjawab dengan nilai 10-12, yaitu mahasiswa puas, SS jika dapat menjawab dengan nilai 13-15, yaitu mahasiswa sangat puas. Penilaian diukur menggunakan skala *Likert* dengan skor penilaian sebagai berikut: 5 = Sangat setuju, 4 = Setuju, 3 = Ragu-ragu, 2= Tidak setuju, 1= Sangat tidak setuju

Hasil skor ditentukan dengan

menggunakan skala

0 – 28 – 56 – 70 – 84 – 112 – 140 atau

0% - 20 % - 40 % - 50 % - 60 % - 80 % - 100 %

Setelah itu peneliti mengklasifikasikan

hasil dengan 2 kriteria yaitu :

Kurang dari 50% = Persepsi negatif

Lebih dari 50% = Persepsi positif

Hasil Penelitian

Data Umum

1. Karakteristik mahasiswa

Berdasarkan Usia

Tabel 1 Tabel frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa Prodi DIII Keperawatan yang melaksanakan praktik klinik di RS Surabaya (n=44)

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
< 18 tahun	2	4,5 %
19-23 tahun	37	84,1 %
> 23 tahun	5	11,4 %
Total	44	100 %

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa sebagian besar usia mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya adalah 37 mahasiswa (84,1%)

berusia 19 - 23 tahun, 5 mahasiswa (11.4%) berusia >23 tahun dan 2 mahasiswa (4,5 %) berusia <18 tahun.

2. Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Tabel frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa Prodi DIII Keperawatan yang melaksanakan praktik klinik di RS Surabaya (n=44)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-laki	13	29,5 %
Perempuan	31	70,5 %
Total	44	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya adalah perempuan sebanyak 31 mahasiswa (70,5%) dan 13 mahasiswa (29,5%) adalah laki-laki.

3. Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Indeks Prestasi Akademik

Tabel 3 Tabel frekuensi karakteristik responden berdasarkan indeks prestasi akademik mahasiswa Prodi DIII Keperawatan yang melaksanakan praktik klinik di RS Surabaya (n=44)

IP	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
<2,75	1	2,3 %
2,75-3,50	33	75 %
>3,50	10	22,7 %
Total	44	100 %

Tabel 3 didapatkan data bahwa sebagian besar indeks prestasi mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya adalah 33 mahasiswa (75%) memiliki IPK 2,75 – 3,50, 10 mahasiswa (22,7%) memiliki IPK >3,50, 1 mahasiswa (2,3%) memiliki IPK <2,75.

Data Khusus

1. Persepsi mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan di RSAL Dr. Ramelan Surabaya

Tabel 4 Persepsi mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan di RSAL Dr. Ramelan Surabaya (n=44)

Persepsi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Positif	42	95,5 %
Negatif	2	4,5 %
Total	44	100 %

Tabel 4 didapatkan data bahwa mayoritas persepsi mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dalam melaksanakan praktek di RSAL Dr. Ramelan Surabaya positif dengan jumlah 42 mahasiswa (95,5%) sedangkan yang memiliki persepsi yang negatif 2 mahasiswa (4,5%)

2. Persepsi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan di RS Jiwa Menur Surabaya

Tabel 5 Persepsi mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan di RS Jiwa menur Surabaya (n=44)

Persepsi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Positif	44	100 %
Negatif	0	0 %
Total	44	100 %

Dari tabel 5.5 didapatkan data bahwa persepsi mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dalam melaksanakan praktek di RSJ Menur Surabaya seluruhnya positif dengan jumlah 44 mahasiswa (100%).

3. Persepsi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan di RS Haji Surabaya

Tabel 6 Persepsi mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan di RS Haji Surabaya (n=44)

Persepsi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Negatif	3	6,8 %
Total	44	100 %

Dari tabel 6 didapatkan data bahwa mayoritas persepsi mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dalam melaksanakan praktek di RS Haji Surabaya positif dengan jumlah 41 mahasiswa (93,2%) sedangkan yang memiliki persepsi yang negatif 3 mahasiswa (6,8%)

4. Persepsi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan di RS dr. Soewandi Surabaya

Tabel 7 Persepsi mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan di RS dr. Soewandi Surabaya (n=44)

Persepsi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Negatif	5	11,4 %
Total	44	100 %

Dari tabel 7 didapatkan data bahwa mayoritas persepsi mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dalam melaksanakan praktek di RS Haji Surabaya positif dengan jumlah 39 mahasiswa (88,6%) sedangkan yang memiliki persepsi yang negatif 5 mahasiswa (11,4%)

5. Perbedaan persepsi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan di RS Surabaya

Tabel 8 Perbedaan persepsi mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan di RS Surabaya (n=44)

Rumah Sakit	Persepsi			
	Positif		Negatif	
	f	%	f	%
RSAL Dr. Ramelan	42	95,5	2	4,5
RS Jiwa Menur	44	100	0	0
RS Haji	41	93,2	3	6,8
RS Dr. Soewandi	39	88,6	5	11,4

Dari tabel 5.8 didapatkan data bahwa mahasiswa dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan memiliki persepsi yang positif adalah mahasiswa yang melaksanakan praktek di RS jiwa Daerah Menur Surabaya yaitu sebesar 100 % dan memiliki persepsi negatif terbanyak yaitu 11,4 % yang melaksanakan praktek di RS Dr. Soewandi Surabaya.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang melaksanakan praktik klinik keperawatan di RS Surabaya didapatkan α 0,140. Hal ini menunjukkan bahwa $\alpha \geq 0,05$ berarti H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang melaksanakan praktik klinik keperawatan di RS Surabaya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa prodi DIII Stikes Hang Tuah memiliki persepsi yang positif dalam melaksanakan praktek di RSAL Dr. Ramelan Surabaya, RS Jiwa Daerah Menur Surabaya, RS Haji Surabaya dan RS dr. Soewandi Surabaya. Berdasarkan data dari 44 mahasiswa prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang memiliki persepsi positif

dalam melaksanakan praktek di RSAL Dr. Ramelan Surabaya dengan jumlah 42 mahasiswa (95,5%), di RS Jiwa Menur Surabaya seluruhnya memiliki persepsi positif dengan jumlah 44 mahasiswa (100%), di RS Haji Surabaya memiliki persepsi positif dengan jumlah 41 mahasiswa (93,2%) dan RS Dr. Soewandi Surabaya memiliki persepsi positif dengan jumlah 39 mahasiswa (88,6%). Dari data dapat dilihat sebagian besar responden berusia 19 – 23 tahun yaitu 84,1 %. Menurut hasil penelitian Prasetiani (2001) tugas tugas perkembangan yang harus dilalui individu mengikuti norma usia sehingga semakin tinggi usia maka konsumen semakin membatasi dan menentukan pilihan dari sejumlah alternatif merek, memiliki kecenderungan pada hasil yaitu yang memuaskan dari pada hasil yang optimal dan banyak mengabaikan prinsip-prinsip emosional sebagai usaha mencapai kesejahteraan yang merupakan konsekuensi penting bagi diri konsumen. Model perilaku Green juga menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, yang termasuk dalam kategori *predisposing factors* (Green, 1980 dalam Notoatmodjo, 2007).

Menurut peneliti, mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya harus memenuhi sejumlah SKS yang ditempuh dalam pembelajaran klinik dimana terdapat kompetensi yang harus dipenuhi oleh mahasiswa yaitu memberi asuhan keperawatan dengan berbagai kasus penyakit secara langsung pada pasien di tatanan nyata, hal ini memberi pengalaman yang menyenangkan bagi mahasiswa sehingga mereka memiliki persepsi yang positif dikarenakan harapan untuk mendapatkan peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang profesional dalam memberi asuhan keperawatan yang nantinya akan menjadi bekal ketika akan bekerja.

Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan yang menjadi responden adalah mahasiswa semester V, dimana

mereka telah memiliki pengalaman dalam melaksanakan praktek *Bed Side Teaching* di Rumah Sakit Dr. Ramelan Surabaya pada semester II, III dan IV, selain itu pencapaian IPK sebagian besar 2,75 – 3,50 sebanyak 75 %. Menurut Asmadi (2008) Persepsi setiap orang berbeda, bergantung pada pengalaman masa lalu, latar belakang, pengetahuan, dan status Emosinya. Karenanya, persepsi dapat mempengaruhi semua perilaku atau konsep lain yang berhubungan. Pendidikan yang berkualitas akan sangat mendukung terselenggaranya pelayanan kesehatan yang bermutu. Perawat adalah salah satu profesi kesehatan yang sangat berkompeten dalam peningkatan pelayanan kesehatan. Profesionalisasi mulai terbentuk pada saat perawat menjadi mahasiswa, dimana selama proses pembelajaran mahasiswa keperawatan akan menjalani tahap praktek klinik baik di Rumah sakit maupun di lapangan. Pengalaman pembelajaran klinik merupakan bagian penting dalam proses pendidikan mahasiswa keperawatan, karena memberikan pengalaman yang kaya kepada mahasiswa bagaimana cara belajar yang sesungguhnya.

Tujuan dari pelaksanaan praktek klinik yang dilaksanakan oleh mahasiswa selain menerapkan konsep juga diharapkan mahasiswa akan lebih aktif dalam setiap tindakan sehingga terampil dalam menerapkan teori dalam tindakan. Selain itu yang menjadi pencapaian di lahan klinik adalah kemampuan dalam pengambilan keputusan klinis yang mengintegrasikan teori, prinsip etik, pengetahuan dan pelaksanaan ketrampilan khusus. Di Tatanan nyata juga mahasiswa dapat bereksperimen dengan menggunakan konsep dan teori untuk praktek, menyelesaikan masalah dan mengembangkan bentuk perawatan baru (Nursalam & Fery, 2008).

Penyelenggaraan program Studi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya menyelenggarakan program pendidikan dengan mengacu kepada kurikulum

nasional dan kurikulum institusional dengan menggunakan strategi pembelajaran secara tutorial di kelas maupun laboratorium serta melaksanakan praktek klinik dan praktek lapangan yang terdiri dari 63 SKS teori, 33 SKS praktikum, 17 SKS klinik dan 7 SKS lapangan.

Penyelenggaraan program pendidikan tinggi keperawatan merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan profesionalisme keperawatan yang bertujuan untuk menghasilkan perawat ilmuwan dan profesional dengan sikap, tingkah laku dan kemampuan profesional serta akuntabel untuk melaksanakan asuhan keperawatan secara mandiri. Hal ini tidak lepas dari peran Rumah Sakit untuk menyediakan sarana bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran dalam pendidikan keperawatan, selalu membutuhkan suatu wahana yang dapat mendukung peserta didik atau mahasiswa keperawatan untuk mencapai penguasaan ketrampilan profesional, termasuk ketrampilan intelektual, sikap dan psikomotor (PPNI Makasar, 2008). Pembelajaran klinik merupakan perwujudan dari penjabaran pelaksanaan kurikulum keperawatan guna membekali mahasiswa karena akan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran teori dan laboratorium secara terintegrasi ke dalam tatanan nyata dan mampu mengembangkan sikap dan ketrampilan sesuai lingkup praktek keperawatan profesional. Hal tersebut harus disadari oleh para pembimbing klinik agar mampu memfasilitasi mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Praktek klinik dan lapangan merupakan bagian dari kurikulum yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran secara teori karena mahasiswa harus mengikuti pembelajaran secara nyata di

wahana pelayanan kesehatan sehingga membutuhkan rumah sakit yang mendukung terciptanya calon perawat yang profesional seperti rumah sakit yang sudah terakreditasi oleh KARS ataupun terakreditasi sebagai Rumah Sakit Pendidikan, karena mahasiswa sangat membutuhkan rumah sakit yang bisa memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktek keperawatan, membutuhkan pembimbing yang bisa menjadi role model dan terlatih sebagai CI yang memiliki kemampuan dalam memberikan bimbingan dengan menggunakan model bimbingan yang sesuai.

Rumah Sakit AL Dr. Ramelan Surabaya, RSUD Haji Surabaya, RS Jiwa menur Surabaya dan RSUD Dr. Soewandi merupakan RS yang telah terakreditasi oleh KARS yang memiliki kasus yang kompleks untuk dijadikan tempat praktik bagi mahasiswa keperawatan serta telah memiliki MOU dengan banyak institusi pendidikan kesehatan yang ada di Jawa Timur. Selain itu para perawat telah dibekali dengan berbagai pelatihan untuk menjadi pembimbing klinik baik yang diadakan oleh institusi rumah sakit itu sendiri maupun pelatihan yang diadakan oleh institusi pendidikan keperawatan yang ada di Jawa Timur.

Program bimbingan sangat penting untuk disiapkan oleh rumah sakit karena sangat besar peranannya dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena akan membantu mahasiswa menguasai kompetensi yang dipersyaratkan dalam kurikulum, karena program bimbingan yang dilakukan untuk mahasiswa bertujuan menyiapkan mahasiswa dari status tidak kompeten menjadi kompeten yang harus dibimbing dengan sistem model berdasarkan konsep teori belajar, dimana pembimbing sebagai role model.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang melakukan praktek di Rumah Sakit di wilayah Surabaya sebagian besar mengatakan

bahwa bimbingan yang dilakukan oleh *clinical instructor* sebagian besar dinilai positif karena perawat yang ditunjuk sebagai *clinical instructor* telah memiliki sertifikat sebagai *clinical instructor* dan telah melakukan *preceptorship* sehingga pembimbing mampu menerapkan model bimbingan bagi mahasiswa dalam melaksanakan praktek klinik keperawatan.

Unsur utama dalam pendidikan keperawatan adalah bagaimana proses pembelajaran itu dikelola dengan baik di lahan praktek (Schweek & Gabbie, 2006). Oleh karena itu perlu disiapkan buku panduan pembelajaran klinik dan lapangan untuk mahasiswa dan pembimbing klinik agar dapat menjadi panduan dalam pembelajaran dan pembimbingan sehingga asuhan keperawatan yang dilaksanakan dapat berorientasi pada kualitas melalui lingkungan belajar dengan *role model*. Hal ini erat kaitannya dengan peran pembimbing pada lingkungan klinis yang bertujuan mendorong kemandirian dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mencapai target kompetensinya yang telah ditetapkan.

Pelaksanaannya kegiatan pembelajaran klinik di Stikes Hang Tuah Surabaya masih perlu mendapat perbaikan khusus. Banyaknya permasalahan yang terjadi lingkungan klinik ataupun lapangan terkait kebijakan dari rumah sakit atau pelayanan kesehatan, perbandingan rasio antara mahasiswa dan pembimbing klinik, kompetensi pembimbing klinik yang belum terstruktur dengan baik serta kolaborasi antara pembimbing akademik dan pembimbing klinik yang belum sinkron akan menjadi hal yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan keperawatan klinis.

Proses pembelajaran klinik mahasiswa di tatanan nyata sangat dipengaruhi oleh peran dari seorang pembimbing klinik yang biasa disebut dengan *preceptor* atau *clinical instruktur*. Karena sebagai seorang *preceptor*, perawat akan bertanggung jawab terhadap semua tindakan keperawatan yang dilakukan oleh

mahasiswa selama pembelajaran klinik di lahan praktek. Seorang *preceptor* juga harus bisa memilah antara tindakan keperawatan yang menjadi tanggung jawab mahasiswa dan tanggung jawabnya. Sehingga dalam melakukan tugasnya seorang *preceptor* harus benar-benar fokus terhadap peran dan fungsinya.

Menurut Davidson dan Williams (2011) secara ideal satu orang *preceptor* membimbing satu orang mahasiswa. Akan tetapi jika melihat fenomena pembelajaran di lahan praktek yang dilakukan oleh mahasiswa prodi D3 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, satu orang CI harus membimbing 3-5 orang mahasiswa bahkan bisa lebih di satu bangsal perawatan dikarenakan dalam satu bangsal perawatan tersebut ada mahasiswa dari institusi lain yang juga melaksanakan praktek klinik keperawatan, sedangkan seorang perawat dalam menjalankan tugasnya, tidak hanya sebagai pembimbing saja tetapi perawat tersebut bertanggungjawab terhadap asuhan keperawatan pada pasien kelolaannya. Sehingga dalam satu kali tugas selama 7 – 8 jam CI dituntut untuk melakukan bimbingan, berdiskusi tentang kasus bersama mahasiswa sekaligus melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien, oleh karena itu bimbingan yang dilakukan oleh CI tidak bisa maksimal dan bimbingan menjadi tidak berkualitas karena keterbatasan waktu dan tenaga.

Selain masalah mengenai rasio jumlah pembimbing klinik dengan mahasiswa bimbingannya, masalah lain yang sering adalah tentang kompetensi CI dalam melakukan bimbingan klinik yang masih perlu dipertanyakan. Seorang pembimbing klinik semestinya memiliki kemampuan mengikuti perkembangan pengetahuan dan ketrampilan klinis terbaru, menganalisis teori dari berbagai sumber, mampu menekankan kemampuan pemahaman konseptual kepada mahasiswa dan membantu mahasiswa dalam menghubungkan teori yang melandasi praktek klinik keperawatan. Selain itu pembimbing klinik juga dituntut

untuk dapat menyampaikan dan mentransfer pengetahuan, memperlihatkan kompetensi klinis, keahlian dan sikap serta nilai-nilai yang dikembangkan oleh mahasiswa.

Kegiatan praktek klinik akan dipersepsikan mahasiswa sebagai bentuk pengalaman yang dibutuhkan sesuai harapan, semakin besar pengalaman yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan maka akan menimbulkan kepuasan selama melaksanakan praktek klinik sehingga dapat menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi praktek klinik. Pencapaian kompetensi mahasiswa dipengaruhi tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan hasil yang dirasakan dengan harapannya.

Simpulan

Masih terdapat beberapa masalah dalam sistem pembelajaran klinik di Surabaya diantaranya mengenai rasio perbandingan antara pembimbing dan mahasiswa yang tidak seimbang, pembimbing yang kurang kompeten dan kolaborasi antara pembimbing klinik dan pembimbing akademik yang masih belum sinkron. Oleh karena itu sistem pembelajaran klinis yang berbasis mentorship atau preceptorship perlu di evaluasi lagi pelaksanaannya di lapangan. Selain itu sangat dibutuhkan peningkatan terhadap kualitas dan kompetensi para pembimbing klinik di Surarabaya. Proses ini perlu peran serta dari berbagai pihak untuk ikut bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran klinik keperawatan di Indonesia. Kompleksnya fenomena yang ada di lahan praktek namun sebagian besar persepsi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya dalam melaksanakan praktek di berbagai rumah sakit di Surabaya memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan praktek klinik.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Responden
Diharapkan mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran klinik di tatanan nyata sehingga akan membantu dalam mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan serta etika
2. Bagi Profesi Keperawatan
Profesi di bidang Keperawatan untuk mengembangkan bimbingan preceptor ship di seluruh RS
3. Bagi Rumah Sakit
Membuat standar yang jelas dalam memberikan bimbingan klinik bagi mahasiswa yang melaksanakan praktik di RS
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk meneruskan judul ini dengan tempat penelitian yang lebih banyak lagi

References

- Asmah, Pujiarti Sri. 2011. *Faktor-faktor Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Jiwa terhadap Bimbingan CI di RSJ Menur Surabaya*. Sarjana Stikes Hang Tuah Surabaya : Skripsi tidak dipublikasikan
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta :EGC
- Davison N & Williams K (2011). *A Danis Approac to Mentorship and Education Of Nursing Student. Nursing Standard RCN Publishing Company* vol 25 no 23.
- Hamdani, A. dan Lupiyoadi, R.. 2009. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Salemba Empat

- Indrawijaya, A.I. 2010. *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung : Refika Aditama
- Kalsum, U. dan Jauhar, M. 2014. *Psikologi sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta
- Kotler, P dan Ketler, K.L. 2008. *Manajemen Pemasaran ed.13 jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Muninjaya, Gede.A.A. 2011. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Merja Jokelainen, Hannele Turunen, Kerttu Tossavainen, David Jamookeah and Kirsi Coco (2010) *A Systematic Review Of Monitoring Nursing Student in Clinical Placements. Journal Of Clinical Nursing*. 20. 2854-2867
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2011. *Manajemen Keperawatan ed.3*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam dan Effendy, F. 2012. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Tim Dosen. 2014. *Pedoman Praktek Klinik Stikes Hang Tuah Surabaya*
- Ropyanto dan Azizah. 2012. *Jurnal : Tingkat Kepuasan Bimbingan Klinik Mahasiswa keperawatan di Universitas Diponegoro Semarang*. Diakses pada tanggal 12 Februari 2015.
- Santrock, J.W. 2012. *Life Spain Development*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, S.W. 2015. *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta : Raja Grafindo
- Simanora, Raymond H. 2013. *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2008. *Metode kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- Walgito, Bimo. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta : Andi